

STRATEGI PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA KAWASAN BANTARAN SUNGAI DINOYO MAGERSARI SURABAYA

Alifia Ayu Maharani

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel : alifiayu@gmail.com

Bagoes Soenarjanto

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel : bagoessoenarjanto@untag-sby.ac.id

Djoko Widodo

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel : jokowid@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang yang ditata sedemikian rupa agar terlihat lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman serta tempat untuk mengekspresikan diri. Wilayah Dinoyo Magersari yang notabene memiliki panjang wilayah 700meter, dihuni sebagaian warga dari luar kota Surabaya dan rata-rata warganya bekerja sebagai pedagang di pasar Keputran dan ada beberapa kecil warganya yang berkerja sebagai penarik sampan di sungai tersebut. Setelah digalakan penghijauan di Surabaya, kini permukiman tersebut menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang layak dan apik untuk dikunjungi oleh warga Surabaya. Tujuan penelitian ini menganalisis dan mengetahui faktor pendukung dan faktor pengambat dari strategi pengembangan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari Surabaya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dibuat pemerintah dalam mengembangkankan penataan ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari Surabaya. Rekomendasi yang diberikan untuk stakeholder yang terlibat untuk lebih memperhatikan dan menaati fungsi dari bantaran sungai itu sendiri.

Kata Kunci : RTH, Penghijauan, Dinoyo Magersari

Pendahuluan

Kota Surabaya dikepung dengan sungai-sungai besar sedikit kemungkinan jika terkena banjir, air yang menggenang akan segera mengalir. Bantaran sungai yang terdapat di berbagai wilayah Surabaya rata-rata kurang akan penghijauannya. Kota Surabaya juga merupakan kota metropolitan dengan tingkat kepadatan tinggi dari segi penduduk dan bangunan. Ditinjau dari segi banyaknya penduduk, otomatis tingkat produksi dan transportasi pun ikut bertambah, yang akan mengakibatkan polusi yang dihasilkan semakin banyak. Kondisi masalah struktur ruang telah menyebabkan kurang meratanya perkembangan kota, sering terjadinya ketimpangan pembangunan antara pusat kota dan pinggiran meningkatnya urbanisasi, dan perumahan kumuh disekitar pusat kota. Sama halnya dengan masalah struktur ruang bedanya masalah pola ruang disini berkaitan dengan pembagian zona-zona dalam penggunaan ruang/lahan.

Peraturan Daerah (Perda) Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau pada pasal 5 ayat (2) yang berbunyi “Setiap penghuni atau pihak yang bertanggung jawab atas rumah/bangunan atau persil yang terbangun diwajibkan untuk menghijaukan halaman/perkarangan atau persil dimaksud dengan menanam pohon pelindung, perdu semak hias penutup tanah/rumput serta memelihara dengan baik”. Perda tersebut juga menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau merupakan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau permakaman, kawasan hijau pertanian, kawasan hijau jalur hijau, dan kawasan hijau pekarangan.

Permasalahan yang terjadi pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari yaitu wilayah yang dulunya menjadi permukiman kumuh, banyak pick-up terparkir lalu setelah dijalankannya program penghijauan atau dilakukan perombakan di permukiman tersebut kini menjadi kampung yang dipenuhi dengan tanaman-tanaman serta pernak-pernik kecil untuk menghias permukiman yang dulunya hanya permukiman kecil yang ramai akan warga pendatang, lalu yang menjadi pertanyaan disini adalah bagaimana Dinas Kebersihan Ruang Terbuka Hijau melakukan strategi dalam mengembangkan upaya penataan RTH di wilayah Dinoyo Magersari tersebut? Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis Strategi Pengembangan Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Kawasan Bantaran Sungai Di Dinoyo Magersari, Serta mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi penataan ruang terbuka hijau (RTH) pada Kawasan Bantaran Sungai Di Dinoyo Magersari.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan bukti nyata yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah langkah-langkah untuk menggambarkan fakta-fakta atau keadaan maupun situasi yang nampak pada suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Poerwandari penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti dengan menyusun pedoman wawancara dan dokumentasi.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat pada fenomena yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan permasalahannya yang menjadi bahasan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif maka diperoleh jika permasalahan pada strategi pengembangan pada kawasan bantaran sungai yang ada di Dinoyo Magersari, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, wawancara yang dilakukan kepada Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau serta pendapat dari warga bantaran sungai di Dinoyo Magersari serta mendokumentasi data-data yang ada di lapangan untuk memperkuat bukti bisa berupa foto-foto, dokumen, serta catatan dalam melakukan strategi pengembangan pada kawasan bantaran sungai Dinoyo Magersari sebagai ruang terbuka hijau serta jogging track stren Kota Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Bantaran Sungai berdasarkan letak geografisnya Surabaya termasuk kota yang berada dipinggiran sungai dan memiliki beberapa sungai besar yang melintas dan membelah kota Surabaya. Kesempatan seperti itu tidak dibuang sia-sia oleh pemerintah kota Surabaya untuk menjadikan kawasan bantaran sungai menjadi ruang terbuka hijau untuk dinikmati warga kota Surabaya tak lepas oleh para wisatawan dari luar kota Surabaya. Ada fungsi tersendiri ketika ruang terbuka hijau dibangun diantara bantaran sungai diantaranya untuk menambah estetika pada suatu kawasan bantaran sungai sehingga akan tampak asri serta akan memberikan keseimbangan pada lingkungan sekitarnya. Selain untuk menjaga keseimbangan lingkungan dampak yang ditimbulkan tidak lain juga untuk masyarakat yang tinggal di sekitaran bantaran sungai tersebut mereka jauh lebih bersih tapi juga demi menjaga kesehatan warga sekitarnya.

Sudah banyak kawasan bantaran sungai yang dijadikan ruang terbuka hijau oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya salah satunya di bagian Surabaya Pusat dan Surabaya Selatan, antara lain :

Tabel 1
Daftar Nama Kawasan Bantaran Sungai yang di jadikan Ruang Terbuka Hijau

No	Daftar Nama Kawasan Bantaran Sungai yang di jadikan Ruang Terbuka Hijau	Lokasi
Surabaya Pusat		
1.	Bantaran Sungai Dinoyo Magersari	Jl. Dinoyo
2.	Bantaran Sungai Kalimas	Jl. Pemuda
3.	Bantaran Sungai Keputran	Jl. Kayoon
Surabaya Selatan		
1.	Bantaran Sungai Ngagel	Jl. Ngagel
2.	Bantaran Sungai Jambangan	Jl. Karang Pilang
3.	Bantaran Sungai Jagir	Jl. Jagir Wonokromo

Sumber : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya Tahun 2019

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Hasil analisis pada lingkungan eksternal, baik lingkungan umum maupun lingkungan kerja menghasilkan daftar atas

peluang-peluang (Opportunities) dan ancamanancaman (threats). Sementara hasil analisis pada situasi internal akan menghasilkan daftar kekuatan (strength) dan daftar kelemahan (weakness). Langkah pertama yang dapat dilakukan dalam analisis SWOT adalah dengan membuat kolom-kolom yang memuat daftar atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman yang kita hadapi. Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT yaitu, Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Kekuatan (Strenghts)

1. Terdapat fasilitas sarana untuk olahraga dan bermain
2. Sebagai sarana rekreasi berupa jogging streck untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar

Kelemahan (Weaknesses)

1. Kurang pengunjung yang mengetahui lokasi
2. Tingkat berbahaya jika anak-anak bermain pada bantaran sungai
3. Koordinasi yang berbeda konsep
4. Tingkat keselamatan yang ditimbulkan dari penerangan jalan

Peluang (*Opportunities*)

1. Sarana rekreasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar
2. Sebagai sarana edukasi untuk pengunjung anak-anak
3. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang ingin berjualan

Ancaman (Threats)

1. Pemanfaatan ruang bagi masyarakat-masyarakat yang tidak bertanggung jawab
2. Keterbatasan SDM untuk membersihkan taman
3. Kurangnya fasilitas yang memadai.

Berdasarkan identifikasi diatas, kemudian menggunakan formulasi Strategi SWOT dengan KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal) dan KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal) maka menghasilkan matriks SWOT, sebagai berikut. Formulasi Strategi SWOT (KAFI & KAFE)

Strategi S-O :

1. Mengembangkan sarana rekreasi berupa jogging streck dan sarana edukasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar
2. Menambah fasilitas untuk bermain serta memberikan lapak sebagai awal membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang ingin berjualan.

Strategi S-T :

1. Memanfaatkan sarana rekreasi berupa jogging streck untuk lebih meningkatkan fasilitas yang kurang memadai
2. Mudahnya fasilitas untuk sarana olahraga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat-masyarakat yang tidak bertanggung jawab

Strategi W-O :

1. Meningkatkan sarana edukasi agar supaya menekan tingkat berbahaya untuk anak-anak yang bermain di bantaran sungai
2. Meningkatkan tingkat keselamatan bagi masyarakat yang ingin membuka lapangan pekerjaan baru dalam hal lampu penerangan.

Strategi W-T :

1. Dikarenakan fasilitas yang kurang memadai menyebabkan tingkat berbahaya yang tinggi.
2. Rendahnya tingkat keselamatan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab

Dari matriks SWOT yang sudah dihasilkan, maka akan muncul asumsi pilihan maka selanjutnya peneliti mendapatkan hasil 4 faktor kunci keberhasilan yang akan digunakan dalam penentuan strategi pengembangan, antara lain :

Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

1. Mengembangkan sarana rekreasi berupa jogging track dan sarana edukasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar
2. Memanfaatkan sarana rekreasi berupa jogging track untuk lebih meningkatkan fasilitas yang kurang memadai
3. Meningkatkan sarana edukasi agar supaya menekan tingkat berbahaya untuk anak-anak yang bermain di bantaran sungai
4. Dikarenakan fasilitas yang kurang memadai menyebabkan tingkat berbahaya yang tinggi

Jika melihat dari faktor kunci keberhasilan dalam strategi pengembangan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengembangkan sarana rekreasi berupa jogging track dan sarana edukasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini mengembangkan sarana-sarana yang terdapat pada kawasan bantaran sungai sangat penting selain menjaga kualitas yang dimiliki oleh taman juga menjaga kualitas dari sungainya sendiri. Mengembangkan tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah kota saja melainkan semua itu juga diperlukan kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat dinikmati bersama. Dengan adanya pengembangan pada sarana rekreasi berupa jogging track dan sarana edukasinya maka dengan itu dapat lebih menarik pengunjung dengan begitu dapat lebih memberi manfaat dalam hal pembangunan serta pengembangan wisata bantaran sungai di Dinoyo Magersari.

2. Memanfaatkan sarana rekreasi berupa jogging streck untuk lebih meningkatkan fasilitas yang kurang memadai. Karena dinoyo magersari memang tergolong taman yang baru memang untuk fasilitas masih kurang namun yang jadi daya tarik tersendiri adalah jogging strecknya. Maka dari itu diharapkan untuk masyarakat sekitar menjaga dan merawat agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi.

3. Meningkatkan sarana edukasi agar supaya menekan tingkat berbahaya untuk anak-anak yang bermain di bantaran sungai. Meningkatkan edukasi disini maksudnya adalah memberi pengetahuan kepada anak-anak yang bermain di bantaran sungai untuk menekan bahayanya dengan cara memberi papan peringatan.

4. Dikarenakan fasilitas yang kurang memadai menyebabkan tingkat berbahaya yang tinggi. Seperti yang diketahui fasilitas yang dimiliki disuatu tempat terutama pada taman memiliki kegunaan tersendiri dimana fasilitas tersebut bisa menekan tingkat bahayanya suatu tempat contohnya kalau taman yang ada pada kawasan bantaran sungai ini memang terbatas pada fasilitas pagar terutama pada pinggir sungai.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Strategi Pengembangan Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Kawasan Bantaran Sungai Dinoyo Magersari Surabaya untuk mengetahui apa yang menjadi strategi pengembangan penataan ruang terbuka hijau kawasan bantaran sungai di dinoyo magersari surabaya, sudah dipastikan juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai tujuan dari strategi tersebut, dapat diketahui dengan melihat kondisi lingkungan strategi yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan strategis serta dalam proses pengembangan penataan ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan bantaran sungai di dinoyo magersari Surabaya, yang meliputi :

Identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor-Faktor Pendukung

- Sarana Rekreasi
- Sarana Olahraga
- Menjaga bantaran sungai bebas dari bangunan liar
- Lokasi cocok dijadikan wisata air

2. Faktor-Faktor Penghambat

- Lambatnya koordinasi oleh pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
- Rendahnya kesadaran masyarakat
- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya fungsi bantaran sungai

Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Setelah Adanya Strategi Pembangunan

Setelah diketahui strategi melalui Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) dan melihat kondisi langsung pada ruang terbuka hijau pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari Surabaya dapat dipastikan jika kondisi yang sekarang :

Lebih bersih dan indah, disebabkan banyak tanaman hijau yang sengaja ditanam serta sarana olahraga jogging track yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya.

1. Lebih tertata rapi dan tidak terkesan kumuh disini maksudnya memang tujuan disini untuk keindahan kota dan keindahan bantaran sungai lebih terkesan hidup.
2. Dengan dibukanya lahan hijau pada kawasan bantaran sungai bagi penduduk dinoyo tambangan dan masyarakat luar dinoyo tambangan dapat menikmati keindahan taman menikmati kesegaran udara juga bisa mengajak keluarga jalan-jalan di daerah taman dinoyo magersari Surabaya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang pengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengembangan penataan ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari Surabaya adalah jika melihat dari faktor kunci keberhasilan ada 4 hal yang dapat menjadi penunjang keberhasilan strategi pengembangan penataan ruang terbuka hijau yang pertama mengembangkan sarana rekreasi berupa jogging track dan sarana edukasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar, memanfaatkan sarana rekreasi berupa jogging track untuk lebih meningkatkan fasilitas yang kurang memadai, meningkatkan sarana edukasi agar supaya menekan tingkat berbahaya untuk anak-anak yang bermain di bantaran sungai, fasilitas yang kurang memadai menyebabkan tingkat berbahaya yang tinggi.
2. Yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan strategi pengembangan penataan ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari Surabaya adalah faktor pendukung yang akan muncul antara lain sarana rekreasi, sarana olahraga, menjaga bantaran sungai dari bangunan liar serta lokasi yang cocok dijadikan wisata air. Lalu yang menjadi faktor penghambat antara lain lambatnya koordinasi oleh pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, rendahnya kesadaran masyarakat serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya fungsi bantaran sungai.

Daftar Pustaka

- Ernady, S. (2015). *Manajemen Pembangunan*. BANDUNG: PT Refika Aditama.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (edisi. Ketiga)*. Dipetik Maret 2020, dari http://etheses.uinmalang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf
- Indrayani Ika, Endang Indartuti, Bagoes Soenarjanto. Tahun. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Kebijakan Ruang Terbuka Hijau*. Surabaya: Jurnal Penelitian Administrasi Publik Untag Surabaya
- Amir, M. T. (2012). *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Ain, N. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Harmoni Sebagai Ruang Tterbuka Hijau Di Kota Surabaya. *Skripsi*, 17.

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.